



**LAPORAN AKHIR PKMM**  
**OPTIMASI PENYANDANG CACAT MENUJU KEMANDIRIAN**  
**FINANSIAL**

Diusulkan Oleh :

Diah Prastiwi	G54062028	2006
Destya Kusuma Arifiani	G54062392	2006
Linda Budi Yarti	G14062076	2006
Mey Kurnia Wibowo	G84070075	2007
Tri Utami Maharani	G14070081	2007

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**  
**BOGOR**  
2010

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Optimasi Penyandang Cacat Menuju Kemandirian Finansial
2. Bidang Kegiatan :  PKMP  PKMK  
(Pilih salah satu)  PKMT  PKMM
3. Bidang Ilmu :  Kesehatan  Pertanian  
(Pilih salah satu)  MIPA  Teknologi dan Rekayasa  
 Sosial Ekonomi  Humaniora  
 Pendidikan
4. Ketua Pelaksana Kegiatan

5. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 4 orang
6. Dosen Pendamping

7. Biaya Kegiatan Total  
a. Dikti : Rp 6.872.500,00
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan

Bogor, 4 Juni 2010

Menyetujui,

a.n. Ketua Departemen  
Sekretaris

(DR.Toni Bakhtiar. M.Sc.)  
NIP 19720627 199702 1 002

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Diah Prastiwi)  
NIM G54062028

Wakil Rektor Bidang  
Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)  
NIP. 19581228 198503 1 003

(Dra.Farida Hanum,M.Si.)  
NIP 19651019 199103 2 002



## **ABSTRAK**

Pada laporan akhir program kreativitas mahasiswa ini, dengan judul “Optimasi Penyandang Cacat Menuju Kemandirian Finansial” akan dipaparkan bagaimana penyandang cacat tubuh dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk berdikari, memiliki kemampuan berdikari dan memahami teknik pemasaran yang baik dengan menggunakan metode yang ada pada program ini. Diharapkan para penyandang cacat memiliki rasa percaya diri dengan mengabaikan stigma negatif dari masyarakat sehingga membuat mereka dapat mengembangkan usahanya.

**Keywords** : *learning by doing*, motivasi tinggi, kemampuan berdikari

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga laporan akhir program kreativitas mahasiswa dengan judul Optimasi Penyandang Cacat Menuju Kemandirian Finansial dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Dra. Farida Hanum, M.Si. sebagai pembimbing program kreativitas yang telah memberikan masukan-masukan selama program ini dilakukan. Demikian pula ucapan terima kasih kepada DIKTI yang telah mendanai program ini sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar.

Harapan kami, semoga program pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dalam menjadikan motivasi untuk mencoba membantu para penyandang cacat tersebut agar mampu mengembangkan diri guna mencapai kesejahteraan sehingga tidak ada stigma negatif yang diberikan kepada penyandang cacat untuk berdikari.

Bogor, Juni 2010

Penulis

# I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dilahirkan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kekurangan di satu sisi akan dilengkapi dengan kelebihan di bagian lain. Ada saling keterikatan antara satu dan lainnya. Oleh karena itu tidak ada satu pun manusia yang dilahirkan dalam kesempurnaan sehingga tidak memerlukan pihak lain. Cacat fisik bukan berarti kekurangan, sebaliknya boleh jadi kekurangan fisik justru merupakan kelebihan di bagian lain. Kemampuan indera dan kelebihan di bagian lain itu akan menjadi daya dukung pemiliknya.

Pada hari Senin 16 Februari 2009 pukul 10.00-12.30 WIB bertempat di Ruang Rapat Utama Lantai II, Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan, Departemen Sosial RI telah mengadakan ekspos data penyandang cacat klasifikasi ICF (*International Classification of Functioning Disability and Health*) bekerjasama dengan PT. Surveyor Indonesia (Persero). Berdasarkan hasil pendataan/survei jumlah penyandang cacat pada 9 provinsi sebanyak 299.203 jiwa (Tabel 2). Jenis keterampilan utama penyandang cacat adalah pijat, pertukangan, buruh, dan jasa. Jumlah penyandang cacat tertinggi ada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 152.283 jiwa dan terendah ada di Provinsi Gorontalo sebanyak 4.927 jiwa (Tabel 2). Penyandang cacat dengan usia produktif 18-60 tahun dengan tingkat ketergantungan rendah berdasarkan status bekerja dapat dilihat dalam tabel 4. Kecacatan yang paling banyak dialami adalah cacat fisik dengan jumlah 227.201 jiwa (Tabel 2).

Sehubungan dengan informasi bahwa jumlah penyandang cacat tertinggi ada di Provinsi Jawa Barat, maka diputuskan untuk memilih lokasi pelaksanaan di Bogor. Hal lain seperti peluang usaha, kondisi wilayah pemasaran yang strategis contohnya usaha tas Tajur dan banyaknya yayasan penyandang cacat juga melatarbelakangi tim pelaksana untuk tergerak melaksanakan program Optimasi Sumber Daya Penyandang Cacat Menuju Kemandirian Finansial.

## Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang ingin diungkapkan adalah bagaimana penyandang cacat tubuh dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk berdikari, memiliki kemampuan berdikari dan memahami teknik pemasaran yang baik sehingga mereka bisa menerapkan hasil pelatihan yang tim pelaksana berikan untuk berdikari. Dengan menggunakan metode yang ada pada program ini, diharapkan para penyandang cacat memiliki rasa percaya diri sehingga membuat mereka dapat mengembangkan usahanya.

## Tujuan Program

Program ini bertujuan:

- a. meningkatkan motivasi untuk berdikari,
- b. melatih kemampuan dasar membuat tas,
- c. melatih teknik pemasaran,
- d. membantu menyukseskan program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan.

## **Luaran yang Diharapkan**

Penyandang cacat tubuh diharapkan dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk berdikari, memiliki kemampuan berdikari dan memahami teknik pemasaran yang baik sehingga mereka bisa menerapkan hasil pelatihan yang tim pelaksana berikan untuk berdikari. Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan para penyandang cacat memiliki rasa percaya diri. Kepercayaan diri ini membuat mereka dapat mengembangkan usahanya.

## **Kegunaan Program**

### a. Bagi Sasaran

Sasaran dapat menerapkan hasil pelatihan yang diberikan untuk berdikari serta menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengembangkan usahanya.

### b. Bagi Pemerintah

Program ini diharapkan dapat menjadi masukan nyata untuk pemerintah dalam mengurangi kemiskinan, khususnya kemiskinan yang melanda penyandang cacat tubuh.

### c. Bagi Masyarakat

Program ini diharapkan dapat membuat kemandirian pada para penyandang cacat untuk membuka usaha dan memberikan respon positif kepada masyarakat.

### d.

Bagi Tim

Program ini diharapkan dapat membuat tim bekerja sama untuk memotivasi penyandang cacat dan melatih kekompakan tim.

## **II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN**

Sasaran dalam pelatihan berwirausaha ini adalah para penyandang cacat tubuh usia produktif yang tergabung dalam Lembaga Bina Karya (LBK) Kota Bogor. Penyandang cacat tersebut berasal dari masyarakat umum yang dibina oleh LBK Kota Bogor. Usia produktif para penyandang cacat berkisar antara 17-35 tahun. Sebagian besar berasal dari masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah dengan tingkat pendidikan yang rendah, kurang akses informasi dan fasilitas yang belum memadai. Motivasi diri yang kurang untuk berdikari dan tidak adanya modal semakin membuat mereka enggan untuk berdikari.

## **III METODE PENDEKATAN**

Pelaksanaan program bekerja sama dengan Lembaga Bina Karya (LBK). Program ini dilaksanakan dengan serangkaian program pelatihan dasar berdikari dan pemberian motivasi wirausaha bagi penyandang cacat yang dilaksanakan di Lembaga Bina Karya (LBK). Para penyandang cacat yang menjadi sasaran program ini berjumlah 10 orang berusia antara 17-35 tahun. Metode yang diberikan dalam pelatihan ini adalah metode yang interaktif dan aplikatif yaitu menggunakan konsep *learning by doing*. Hampir pada setiap tahapannya seperti tahap *tisu* (teknik kesuksesan) dan *abdi* (aku bisa mandiri) menggunakan konsep ini, terkecuali pada tahap *moka* (motivasi karyaku).

## IV PELAKSANAAN PROGRAM

Untuk mencapai target luaran tersebut, tim pelaksana telah menjalankan kegiatan sesuai dengan judul program, dengan pelaksanaan program sebagai berikut:

### a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2010 bertempat di LBK (Lembaga Bina Karya) Kota Bogor. Rincian waktu dan tempat pelaksanaan adalah sebagai berikut.

#### **Bulan ke-1 : persiapan**

Pada tahap ini, tim melakukan persiapan dan pembagian tugas sesuai dengan rencana kerja. Persiapan dimulai dari membuat surat keterangan penggunaan tempat kegiatan, membuat jadwal kegiatan, membuat jadwal konsultasi dengan dosen pendamping, membuat kuesioner tentang kegiatan yang dilaksanakan, menyebarkan undangan untuk para peserta penyandang cacat dan persiapan materi kegiatan.

#### **Bulan ke-2 : pelaksanaan program**

Pada bulan ke-2 ini, tim melaksanakan program sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan program diselingi dengan motivasi dan simulasi kegiatan.

#### **Bulan ke-3 : pemasaran hasil pelatihan**

Pada bulan ke-3, tim mengelompokkan peserta menjadi 2 bagian, yaitu bagian keuangan dan bagian pemasaran. Berdasarkan *voting* dari para peserta sendiri. Tim membantu peserta untuk memasarkan di kampus. Selain itu, para peserta juga memasarkan hasil pelatihannya sesuai dengan keinginan peserta, seperti teman, dan beberapa tempat lainnya di Kota Bogor.

#### **Bulan ke-4 : pemberian modal usaha, evaluasi, dan keberlanjutan program**

Pada bulan ke-4 minggu ke-2 dilakukan evaluasi. Pada evaluasi tersebut tim memberikan modal usaha kepada peserta pelatihan. Selain itu, tim juga mengajarkan peserta untuk memasarkan hasil produksi secara *on line*. Pada bulan ini kegiatan pelatihan sudah selesai, namun tim tetap melakukan pemantauan keberlanjutan proses produksi dan pemasaran setelah modal usaha diberikan. Pemantauan ini dilakukan selama dua bulan setelah modal usaha diberikan.

### **b. Tahapan Pelaksanaan**

1. Persiapan
2. Pelaksanaan program
  - a. Motivasi Karyaku (Moka)
  - b. Teknik Kesuksesanku ( Tisu)
    - b.1. Teknik Kesuksesanku Dasar Menjahit (Tisu Dahi)
    - b.2. Teknik Kesuksesanku Aplikasi Dasar (Tisu Kasar)
    - b.3. Teknik Kesuksesanku Cipta Kreativitas (Tisu Cipas)
  - c. Aku Bisa Mandiri (Abdi)
    - c.1 Aku Bisa Mandiri dengan Berkarya (Abdi Kaya)
    - c.2 Aku Bisa Mandiri karena Mengelola (Abdi Keren)
    - c.3 Aku Bisa Mandiri dengan Memasarkan (Abdi Demen)
3. Evaluasi Kegiatan
4. Pemantauan Kegiatan



### Instrumen Pelaksanaan

Pelaksanaan program membutuhkan berbagai instrumen di antaranya adalah peralatan menjahit seperti mesin untuk menjahit dan peralatan menjahit lainnya, kamera *digital* untuk dokumentasi kegiatan, serta *laptop* untuk menampilkan video motivasi dan pembuatan laporan PKMM.

### Rancangan dan Realisasi Biaya

Dana yang tim pelaksana dapatkan untuk kegiatan ini sebesar Rp 6.872.500,00. Selama kegiatan, dana yang telah terpakai sebesar :

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya konsumsi dan transportasi untuk 10 peserta	1.500.000
2.	Biaya instruktur	500.000
3.	Pembelian bahan-bahan dan peralatan menjahit selain mesin	1.000.000
4.	Biaya lainnya (proposal, transportasi dan pulsa panitia, surat-menyurat, <i>print</i> foto)	435.000
5.	Pembelian mesin jahit	1.000.000
6.	Modal usaha untuk peserta	2.437.500
<b>Total Biaya Kegiatan</b>		<b>6.872.500</b>

## V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan nyata, penyandang cacat sering menghadapi banyak kendala dalam berdikari. Kendala-kendala seperti kendala fisik dan sosial yang dihadapi oleh para penyandang cacat masih menjadi stigma negatif dalam masyarakat, sehingga untuk mampu mengembangkan diri guna mencapai kesejahteraannya menghadapi banyak hambatan. Selain itu, keterbatasan modal usaha juga menjadi salah satu kendala bagi mereka untuk berdikari. Hal ini disebabkan pada umumnya kemiskinan selalu melanda penyandang cacat, dimana keterbatasan fisik menjadi salah satu penyebab kemiskinan mereka. Padahal tidak sedikit dari mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga dengan menggunakan konsep *learning by doing* yang dilaksanakan oleh tim pelaksana dapat memberikan motivasi untuk berdikari. Pelaksanaan konsep *learning by doing* dilakukan hampir pada setiap tahapan seperti tahap *tisu* (teknik kesuksesanku) dan *abdi* (aku bisa mandiri) menggunakan konsep ini, terkecuali pada tahap *moka* (motivasi karyaku). Sebelum pelaksanaan, tim melakukan survei lapang. Survei lapang ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sasaran serta melihat bagaimana metode yang seharusnya diberikan agar di dalam penyampaian materi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sasaran. Selain itu, survei ini bertujuan menjalin keakraban antara tim dengan sasaran. Pelaksanaan program terdiri atas beberapa tahapan yaitu : Moka, Tisu, dan Abdi. Setiap tahapan memiliki intensitas pertemuan yang beragam. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 minggu, yang dimulai pada minggu pertama bulan kedua pelaksanaan program dan berakhir pada minggu ke-5.

#### a. Motivasi Karyaku (Moka)

Tahapan ini merupakan dasar untuk menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan motivasi diri untuk berkarya dengan segala keterbatasan. Hal ini bertujuan agar sasaran dapat memiliki semangat untuk memaksimalkan kemampuan diri tanpa dibatasi kekurangan fisik. Dalam metode ini para peserta diberikan ilustrasi berupa video mengenai bagaimana orang-orang seperti mereka mampu untuk berdiskusi.

#### b. Teknik Kesuksesan ( Tisu)

Teknik yang diajarkan oleh instruktur dalam beberapa tahap mulai dari dasar menjahit hingga pengaplikasiannya. Tisu ini menggunakan konsep "*learning by doing*", sehingga para peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan instruktur.

##### b.1. Teknik Kesuksesan Dasar Menjahit (Tisu Dahi)

Teknik ini mengajarkan metode dasar dalam menjahit. Dalam Tisu Dahi ini, peserta diajarkan menjahit dengan pola lurus sebagai pola dasar. Tujuannya agar para peserta dapat mahir dalam teknik dasar menjahit.

##### b.2. Teknik Kesuksesan Aplikasi Dasar (Tisu Kasar)

Teknik ini mengajarkan untuk membuat model tas dengan pola yang rumit.

##### b.3. Teknik Kesuksesan Cipta Kreativitas (Tisu Cipas)

Tisu Cipas merupakan pengembangan dari teknik sebelumnya. Para peserta diberi contoh bentuk tas yang unik, dan mereka harus menciptakan pola-pola unik yang menjadikan nilai jual tas tinggi. Dengan teknik ini, diharapkan peserta memiliki pola pikir "*out of box*" dalam menciptakan pola tas yang unik.

#### c. Aku Bisa Mandiri (Abdi)

Proses dalam menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tas melalui metode di atas, sudah dimiliki oleh para penyandang cacat sebagai peserta, namun sangat sulit bagi mereka untuk berkembang dan memiliki tingkat kesejahteraan yang dapat meningkat, sehingga perlu adanya bimbingan untuk melatih dan menjadikan mereka handal dalam pengelolaan ide dan kreativitas selain tas, karya, maupun keuangan. Oleh karena itu tahapan Abdi diberikan untuk memberi wawasan seputar kemandirian dengan berwirausaha, pengelolaan karya, dan keuangan dengan cara "*learning by doing*" sehingga setelah mereka mengetahui teori yang diajarkan, mereka dapat mengimplementasikan secara aplikatif.

##### c.1 Aku Bisa Mandiri dengan Berkarya (Abdi Kaya)

Tahapan ini membimbing peserta untuk memiliki kemauan berkarya sebagai aplikasi dari metode Moka. Abdi Kaya memiliki konsep aplikasi pembuatan tas yang memiliki standar untuk pemasaran, oleh karena itu dalam tahap ini peserta diberi contoh untuk menghasilkan tas. Selain itu, para peserta dibimbing untuk membuat karya yang memiliki nilai jual yang tinggi dengan kreativitas yang mereka miliki dan diberikan gambaran tentang keadaan dunia usaha.

##### c.2 Aku Bisa Mandiri karena Mengelola (Abdi Keren)

Tahapan ini membimbing peserta untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan dan sumber daya. Di sini para peserta akan melakukan simulasi pengelolaan skala kecil.

##### c.3 Aku Bisa Mandiri dengan Memasarkan (Abdi Demen)

Dalam metode terakhir dari proses Abdi ini para peserta menjual karya mereka pada masyarakat dengan bimbingan tim pelaksana. Dalam metode ini, peserta mendapat materi teknik memasarkan yang sesuai dengan kondisi mereka. Dengan teknik pemasaran yang diberikan, didapatkan rincian hasil tas yang dihasilkan :

Tas yang sudah dihasilkan 15 tas dengan total biaya pembuatan tas keseluruhan adalah Rp.500.000,-

Tas type 1( 4 tas yang dihasilkan ) :



Harga jual Rp.50.000,-

Tas type 2 ( 2 tas yang dihasilkan ) :



Harga jual Rp.50.000,-

Tas type 3 (3 tas yang dihasilkan) :



Harga jual Rp. 35.000,-

Tas type 4 (5 tas yang dihasilkan) :



Harga jual Rp. 35.000,-

Tas type 5 (1 tas yang dihasilkan) :



Harga jual Rp. 30.000,-

Tas yang berhasil dijual adalah

Tas type 1 (4 tas terjual) : Rp 50.000,- (4)= Rp.200.000,-

Tas type 2 (1 tas terjual) : Rp 50.000,- (1)= Rp. 50.000,-

Tas type 3 (3 tas terjual) : Rp 35.000,- (3)= Rp.105.000,-

Tas type 4 (5 tas terjual) : Rp 35.000,- (5)= Rp.175.000,-

Tas type 5 (0 tas terjual) : Rp 30.000,- (0)= Rp.0,-

**Total pendapatan = Rp.530.000,-**

Sehingga keuntungan yang mereka dapatkan :

Total pendapatan = Rp.530.000,-

Total biaya pembuatan tas keseluruhan = Rp.500.000,-

**Total keuntungan yang didapat = total pendapatan-total biaya pembuatan tas**

**= Rp. 530.000 – Rp 500.000**

**= Rp. 30.000,-**

Setelah pelaksanaan program selesai, dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi pada setiap akhir kegiatan dan evaluasi pada akhir program. Evaluasi pada setiap akhir kegiatan dilakukan untuk mengetahui respons peserta dan memberi acuan untuk kegiatan selanjutnya; sedangkan evaluasi pada akhir program dilakukan untuk mengukur sejauh mana perkembangan peserta dalam berwirausaha dengan pelatihan yang diberikan. Setelah dilakukan evaluasi, dilakukan pemantauan akhir. Pemantauan akhir dilakukan setelah modal usaha diberikan selama dua bulan. Pemantauan ini meliputi produksi dan pemasaran hasil pembuatan tas.

## VI KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan target luaran diperoleh ketercapaian program sekitar 100%. Dalam hal ini, penyandang cacat tubuh, tuna wicara, dan tuna rungu sudah memiliki motivasi untuk berdikari, memiliki kemampuan berdikari, dan sudah memahami teknik pemasaran yang baik. Beberapa penyandang cacat bahkan sudah membentuk tim dan menciptakan nama usaha untuk tim mereka. Dengan modal usaha yang sudah diberikan di bawah pantauan tim pelaksana dan hasil berjualan dari pelatihan serta pelatihan bisnis *online* yang diberikan, diharapkan nantinya peserta dapat berdikari sendiri dan mengembangkan usaha mereka.

### Saran

Diharapkan program ini dapat menjadikan motivasi bagi masyarakat umum dan pemerintah untuk mencoba membantu para penyandang cacat tersebut agar mampu mengembangkan diri guna mencapai kesejahteraan sehingga tidak ada stigma negatif yang diberikan kepada penyandang cacat untuk berdikari.

## **LAMPIRAN**



PROVINSI	FISIK	MENTAL	FISIK MENTAL	TOTAL
<b>Jambi</b>	11.183	3.137	644	14.964
<b>Bengkulu</b>	9.296	2.697	346	12.339
<b>Jawa Barat</b>	113.075	35.034	4.174	152.283
<b>Bali</b>	5.978	1.757	1.035	8.770
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	13.620	1.898	574	16.092
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	30.075	7.267	1.308	38.650
<b>Kalimantan Barat</b>	12.836	3.354	478	16.668
<b>Sulawesi Selatan</b>	27.323	5.750	1.437	34.510
<b>Gorontalo</b>	3.815	656	456	4.927
<b>JUMLAH</b>	<b>227.201</b>	<b>61.550</b>	<b>10.452</b>	<b>299.203</b>

Tabel 2. Jumlah Penyandang Cacat Berdasarkan Klasifikasi Kecacatan

PROVINSI	KELOMPOK UMUR				TOTAL
	0-4	5- 17	18- 60	61 KE ATAS	
Jambi	366	2.829	9.543	2.226	14.964
Bengkulu	290	2.129	7.585	2.335	12.339
Jawa Barat	2.691	25.597	97.675	26.320	152.283
Bali	167	1.572	5.702	1.329	8.770
Nusa Tenggara Barat	312	2.746	10.158	2.876	16.092
Nusa Tenggara Timur	1.053	6.657	22.487	8.453	38.650
Kalimantan Barat	335	3.131	10.978	2.224	16.668
Sulawesi Selatan	584	5.114	22.318	6.494	34.510
Gorontalo	125	1.013	2.918	871	4.927
<b>JUMLAH</b>	<b>5.923</b>	<b>50.788</b>	<b>189.364</b>	<b>53.128</b>	<b>299.203</b>

Tabel 3. Jumlah Penyandang Cacat Berdasarkan Kelompok Umur

PROVINSI	STATUS BEKERJA		Total
	Tidak Bekerja	Bekerja	
Jambi	3.523	2.395	5.918
Bengkulu	2.866	2.619	5.485
Jawa Barat	43.760	19.197	62.957
Bali	2.180	1.028	3.208
Nusa Tenggara Barat	4.129	2.647	6.776
Nusa Tenggara Timur	7.395	8.583	15.978
Kalimantan Barat	3.372	3.919	7.291
Sulawesi Selatan	10.212	5.751	15.963
Gorontalo	1.195	910	2.105
<b>JUMLAH</b>	<b>78.632</b>	<b>47.049</b>	<b>125.681</b>

Tabel 4. Jumlah Penyandang Cacat Usia Produktif (18-60 Tahun) Dengan Tingkat Ketergantungan Rendah berdasarkan Status Bekerja

JENIS KESULITAN/GANGGUAN	STATUS PEKERJAAN		JUMLAH
	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	
Low Vision	5.188	4.180	<b>9.368</b>
Light Perception	2.374	1.576	<b>3.950</b>
Totally Blind	14.896	3.237	<b>18.133</b>
Pendengaran	10.818	9.690	<b>20.508</b>
Bicara	19.060	9.639	<b>28.699</b>
Penggunaan Lengan dan Jari	14.244	6.277	<b>20.521</b>
Penggunaan Kaki (Berjalan)	33.978	16.548	<b>50.526</b>
Kelainan Bentuk Tubuh	16.203	8.057	<b>24.260</b>
Mental Retardasi (Debil, Imbisil, Idiot, Down Sindrom)	33.050	3.422	<b>36.472</b>
Eks Penyakit Jiwa/Eks Psikotik	11.217	1.836	<b>13.053</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>161.028</b>	<b>64.462</b>	<b>225.490</b>

Tabel 5. Jumlah Kesulitan/Gangguan pada Usia Produktif (18-60 tahun) Berdasarkan Status Bekerja dan Jenis Kesulitan/Gangguan Yang Dialami

PACA	KETRAMPILAN				Grand Total
	Tidak		Ya		
	STATUS BEKERJA		STATUS BEKERJA		
	Bekerja	Tidak Bekerja	Bekerja	Tidak Bekerja	
Anak (0-17 tahun)	743	55.291	152	525	56.711
Dewasa (18-60 tahun)	45.973	127.508	10.996	4.887	189.364
Lansia (61 tahun ke atas)	10.274	40.854	1.227	773	53.128
<b>Grand Total</b>	<b>56.990</b>	<b>223.653</b>	<b>12.375</b>	<b>6.185</b>	<b>299.203</b>

Tabel 6. Penyandang Cacat Dirinci Berdasarkan Ketrampilan dan Status Bekerja



## DOKUMENTASI KEGIATAN

### a. Tempat Pelaksanaan Program



### b. Produk yang dihasilkan

#### ➤ Type 1



#### ➤ Type 2



#### ➤ Type 3



#### ➤ Type 4



#### ➤ Type 5



**c. Kegiatan**

➤ **MoKa**



➤ **Tisu**



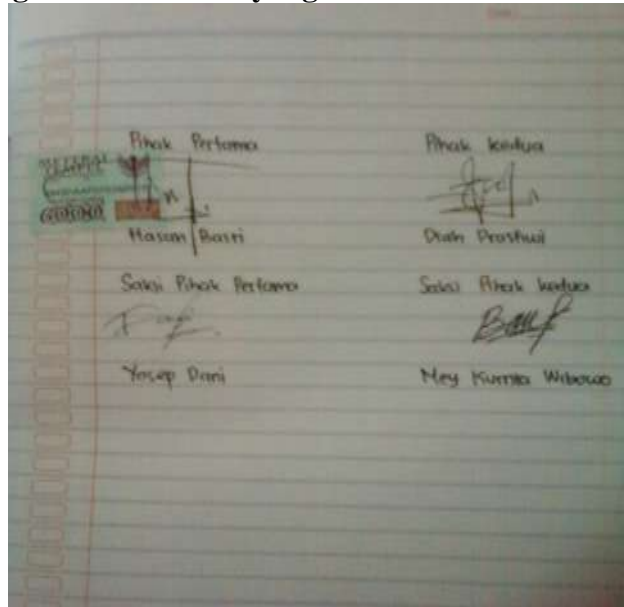
➤ Abdi



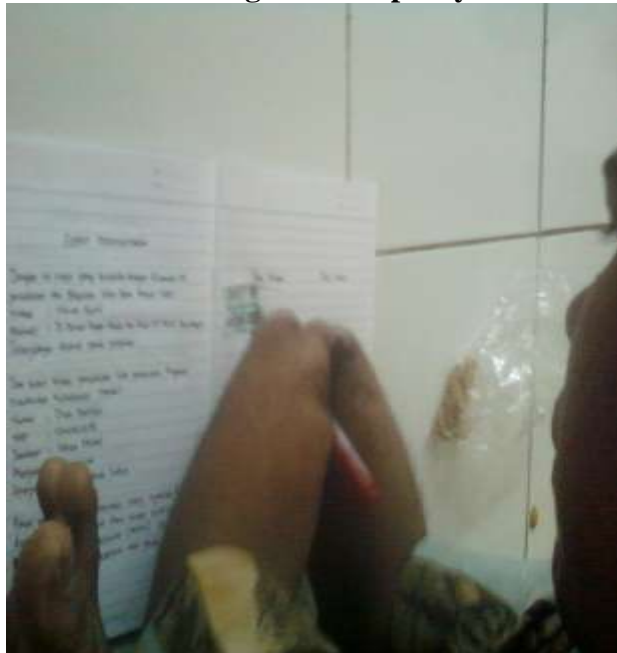
**Saat evaluasi dan pemberian modal usaha :**



**Surat pernyataan keberlanjutan program dengan modal usaha yang diberikan :**



**Saat menandatangani surat pernyataan oleh pihak pertama, pihak kedua, dan saksi :**



**Jadwal pertemuan dengan dosen pembimbing :**

**Jadwal Pertemuan dengan Dosen Pendamping PKMM, "Optimasi Penyandang Cacat Menuju Kemandirian Finansial".**

Pertemuan ke-	Tanggal Pertemuan	Waktu Pertemuan	Topik Konsultasi	Tanda Tangan
1	Senin, 01 Februari 2010	09.30-10.00	Membahas penjadwalan, dan rencana program PKM, serta memandatarigani surat permohonan dana PKM	<i>[Signature]</i>
2	Kamis, 11 Februari 2010	09.30-10.00	Membahas konsisioner untuk peserta	<i>[Signature]</i>
3	Kamis, 18 Februari 2010	09.30-10.00	Membahas masalah keuangan	<i>[Signature]</i>
4	Kamis, 08 April 2010	09.30-10.00	Membahas Penyesuaian Tax Pelatihan di Kampus	<i>[Signature]</i>
5	Kamis, 19 April 2010	09.30-10.00	Pemeriksaan Laporan Kemajuan Monev IPB	<i>[Signature]</i>
6	Kamis, 22 April 2010	09.30-10.00	Membahas Persiapan Monev IPB tanggal 25 April 2010	<i>[Signature]</i>
7	Senin, 03 Mei 2010	09.30-10.00	Pemeriksaan Laporan Kemajuan Monev Dikti	<i>[Signature]</i>
8	Jumat, 07 Mei 2010	09.30-10.00	Membahas Persiapan Evaluasi Kegiatan Program PKM dan Membahas Persiapan Monev Dikti tanggal 10 Mei 2010	<i>[Signature]</i>